

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan *Lesson Study*

Kegiatan penelitian dimulai pada tanggal 02 Desember sampai 21 Desember 2013 dengan dengan dua kali siklus kegiatan dan pengamatan. Penelitian dilaksanakan di MI Mi'rojul Ulum kelas 5 tahun ajaran 2013 – 2014. Adapun jadwal kegiatan *lesson study* sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan *Lesson Study*

Siklus	Tanggal	Kegiatan	Materi
I	02 Des 2013	Permohonan izin penelitian ke Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum.	✓ Perencanaan <i>lesson study</i>
	03 Des 2013	Menjelaskan tentang apa itu <i>lesson study</i> oleh observer kepada Guru Matematika kelas 5.	
	05 Des 2013	Merancang pembelajaran yang dapat menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.	
	07 Des 2013	Menganalisis permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi.	
II	10 Des 2013	Pelaksanaan pembelajaran pertama	✓ Bilangan pecahan ✓ Mengoperasikan bilangan pecahan
	12 Des 2013	Refleksi pembelajaran	
	17 Des 2013	Perencanaan pembelajaran	✓ Pecahan

		yang didasarkan pada hasil refleksi kegiatan sebelumnya	✓	desimal
	17 Des 2013	Pelaksanaan pembelajaran kedua	✓	Pecahan persen
	19 Des 2013	Refleksi kegiatan pembelajaran		Mengubah pecahan persen ke pecahan desimal dan sebaliknya
III	21 Des 2013	Evaluasi akhir	✓	Evaluasi hasil pembelajaran

a. Siklus I

1) Deskripsi Data

Tabel 4.2
Observasi Pelaksanaan *Lesson Study* Siklus I

Tahapan	Jenis Kegiatan
Plan (perencanaan)	a. Tim <i>lesson study</i> menganalisis permasalahan pembelajaran yang sering dihadapi Deskripsi : Tim LS berdiskusi tentang permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Tim LS terdiri atas 3 subjek penelitian. Setiap subjek penelitian mengajukan permasalahan pembelajaran yang dirasakan. Permasalahan pembelajaran yang diajukan mengenai siswa yang kurang aktif dan pembelajaran monoton. Tim LS sepakat untuk menganalisis permasalahan pembelajaran tentang siswa kurang aktif. Tim LS mengumpulkan berbagai informasi tentang penyebab siswa kurang aktif saat mengikuti pembelajaran.
	b. Tim LS membuat RPP yang berpatokan dengan hasil analisis Deskripsi : Hasil analisis yang diperoleh adalah ada beberapa

	<p>siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran. Tim LS berdiskusi menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat membuat siswa aktif mengikuti pembelajaran. Tim LS memutuskan menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, tim LS menyusun RPP dengan menggunakan <i>lesson study</i>. Adapun RPP yang disusun oleh tim LS terlampir pada lampiran II.</p>
	<p>c. Tim LS menentukan guru model dan guru observer Deskripsi : Guru model adalah guru matematika, sedangkan, guru observer adalah guru mata pelajaran lain.</p>
	<p>d. Tim LS membuat denah tempat duduk siswa Deskripsi : Settingan kelas yang digunakan adalah menyusun tempat duduk siswa membentuk huruf U.</p>
<p>Do (pelaksanaan)</p>	<p>a. Guru model menyajikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disepakati Deskripsi : Guru model memulai pembelajaran dengan membahas PR, kemudian menyampaikan materi pembelajaran, meminta siswa membuat settingan kelas dan mengajak siswa berdiskusi. Guru model memberikan PR. di akhir pembelajaran.</p>
	<p>b. Guru observer melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran Deskripsi : Guru observer mengamati kegiatan pembelajaran dan mencatat kejadian selama pembelajaran.</p>
	<p>c. Guru observer tidak mengganggu kegiatan pembelajaran Deskripsi : Guru observer melakukan aktivitas berkeliling di kelas sehingga membuat siswa kurang fokus mengikuti pembelajaran.</p>
	<p>d. Guru model dan guru observer tidak saling berinteraksi saat pembelajaran Deskripsi :</p>

	Guru model berbincang-bincang dengan guru observer ketika siswa mengerjakan LKS.
<i>See</i> (refleksi)	a. Guru model menyampaikan kesannya ketika pembelajaran berlangsung Deskripsi : Guru model menyampaikan bahwa pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi dapat membuat siswa lebih aktif.
	b. Guru observer menyampaikan hasil pengamatannya Deskripsi : Hasil pengamatan mengenai kesesuaian dengan RPP, aktivitas siswa dan kondisi kelas selama pembelajaran berlangsung.
	c. Tim LS memberikan kritik dan saran Deskripsi : Guru model dan guru observer saling memberi kritikan tentang tugas masing-masing. Kemudian mereka berdiskusi mencari permasalahan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi yaitu belum semua siswa aktif mengikuti pembelajaran.

2) Analisis Data Pelaksanaan *Lesson Study* Siklus I

Dari pemaparan deskripsi data siklus I di atas dan berdasarkan dari hasil observasi, pada tahap *plan*, tim LS membuat kesimpulan analisis dengan cukup baik. Hal tersebut diambil berdasarkan dari analisis guru tentang permasalahan pembelajaran yang sering dihadapi. Selanjutnya, tim LS membuat RPP menggunakan *lesson study* dan metode ceramah dan diskusi cukup baik, berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari beberapa siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran. tim LS menentukan guru model dan guru observer dengan baik, karena sesuai dengan bidang study dan kemampuan menguasai materi. tim LS membuat denah tempat duduk siswa berbentuk U dengan cukup baik. Cara itu dilakukan agar siswa lebih fokus pada saat pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, tim LS melaksanakan kegiatan pada tahap *plan* cukup baik.

Pada tahap *do*, guru model menyajikan pembelajaran kurang sesuai dengan RPP. Guru observer mengamati kegiatan pembelajaran dengan cukup baik, namun guru observer mengganggu pembelajaran dengan berkeliling di kelas. Guru model dan guru observer melakukan interaksi ketika pembelajaran. Secara keseluruhan, tim LS melaksanakan kegiatan pada tahap *do* kurang baik.

Pada tahap *see*, guru model menyampaikan kesan setelah pembelajaran dengan cukup baik berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Guru observer menyampaikan hasil pengamatan dengan cukup baik. Selanjutnya, tim LS memberikan kritik dan saran tentang apa yang telah dilakukan agar guru model kemudian dapat memperbaiki kinerja kerjanya. Secara keseluruhan, tim LS melaksanakan kegiatan pada tahap *see* cukup baik. Dan berdasarkan analisis pada tiap tahap, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *lesson study* pada siklus I cukup baik.

b. Siklus II

1) Deskripsi Data

Tabel 4.3
Observasi Pelaksanaan *Lesson Study* Siklus II

Tahapan	Jenis Kegiatan
<p>Plan (perencanaan)</p>	<p>a. Tim LS menganalisis permasalahan pembelajaran yang sering dihadapi Deskripsi : Tim LS kembali berdiskusi untuk menganalisis masalah pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Hasil refleksi siklus I yaitu siswa kurang konsentrasi mengikuti pembelajaran. Tim LS berdiskusi menentukan penyebab siswa kurang konsentrasi. Salah satunya penyebab siswa kurang konsentrasi adalah model yang dipakai kurang tepat.</p> <p>b. Tim LS membuat RPP yang berpatokan dengan hasil analisis</p>

	<p>Deskripsi : Hasil analisis adalah model pembelajaran siklus I masih belum tepat. Tim LS mencari model pembelajaran sehingga siswa dapat lebih konsentrasi mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, tim LS menyusun RPP dengan model <i>Cooperative Learning</i>. Adapun RPP yang disusun oleh tim LS terlampir pada lampiran II.</p>
	<p>c. Tim LS menentukan guru model dan guru observer Deskripsi : Guru model dan guru observasi sama dengan siklus I</p>
	<p>d. Tim LS membuat denah tempat duduk siswa Deskripsi : Tim LS sepakat untuk settingan kelas sama seperti biasa, sedangkan pembentukan kelompok berdasarkan tempat duduk.</p>
<p>Do (pelaksanaan)</p>	<p>a. Guru model menyajikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disepakati Deskripsi : Guru model memulai pembelajaran dengan membahas PR, mengingatkan tentang materi sebelumnya. Kemudian menyampaikan materi pembelajaran dan membentuk kelompok siswa untuk berdiskusi. Guru model memberikan PR di akhir pembelajaran.</p>
	<p>b. Guru observer melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran Deskripsi : Guru observer mengamati kegiatan pembelajaran dan mencatat kejadian selama pembelajaran. Selain itu, guru observer mencocokkan RPP dengan penyajian pembelajaran.</p>
	<p>c. Guru observer tidak mengganggu kegiatan pembelajaran Deskripsi :</p>

	<p>Guru observer melakukan aktivitas di luar kegiatan mengamati, namun tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.</p> <p>d. Guru model dan guru observer tidak saling berinteraksi saat pembelajaran Deskripsi : Guru observer melakukan interaksi, namun tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.</p>
<i>See</i> (refleksi)	<p>a. Guru model menyampaikan kesannya ketika pembelajaran berlangsung Deskripsi : Guru model menyampaikan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah baik, siswa dapat menyelesaikan soal dengan berdiskusi.</p>
	<p>b. Guru observer menyampaikan hasil pengamatannya Deskripsi : Guru observer menyampaikan hasil pengamatan tentang aktivitas siswa, kondisi kelas selama pembelajaran berlangsung dan kesesuaian RPP dengan penyajian pembelajaran. RPP yang disusun tidak dijelaskan proses pembentukan kelompok.</p>
	<p>c. Kelompok LS memberikan kritik dan saran Deskripsi : Guru model dan guru observer saling memberi kritikan tentang tugas masing-masing. Kemudian mereka berdiskusi mencari permasalahan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi yaitu siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran namun belum mencakup seluruh siswa.</p>

2) Analisis Data Pelaksanaan *Lesson Study* Siklus II

Dari pemaparan deskripsi data siklus II di atas dan berdasarkan dari hasil observasi, pada tahap *plan*, kelompok LS membuat kesimpulan analisis dengan cukup baik. Hal itu berdasarkan pada saat kelompok LS berdiskusi, kelompok LS

dapat menentukan penyebab siswa kurang konsentrasi. Salah satunya penyebab siswa kurang konsentrasi adalah model yang dipakai kurang tepat. Selanjutnya, kelompok LS membuat RPP menggunakan model *cooperative learning* dengan baik. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis model pembelajaran siklus I yang masih belum tepat. Kemudian, kelompok LS menentukan guru model dan guru observer dengan baik, karena sesuai dengan bidang study dan kemampuan menguasai materi. Kelompok LS membuat denah tempat duduk siswa dengan cukup baik. Secara keseluruhan, kelompok LS melaksanakan kegiatan pada tahap *plan* baik.

Pada tahap *do*, guru model menyajikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirubah dan disepakati bersama-sama. Guru observer mengamati kegiatan pembelajaran dengan baik, karena mencatat kejadian selama pembelajaran. Selain itu, guru observer mencocokkan RPP dengan penyajian pembelajaran. Selama mengamati, guru observer melakukan aktivitas tetapi tidak mengganggu pembelajaran di kelas. Guru model dan guru observer melakukan interaksi ketika pembelajaran, namun tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan, kelompok LS melaksanakan kegiatan pada tahap *do* baik.

Pada tahap *see*, guru model menyampaikan kesan setelah pembelajaran dengan cukup baik berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Kemudian guru observer menyampaikan hasil pengamatan dengan cukup baik. Guru observer menyampaikan hasil pengamatan tentang aktivitas siswa, kondisi kelas selama pembelajaran berlangsung dan kesesuaian RPP dengan penyajian pembelajaran. Selanjutnya, kelompok LS memberikan kritik dan saran tentang apa yang telah dilakukan. Secara keseluruhan, kelompok LS melaksanakan kegiatan pada tahap *see* cukup baik. Berdasarkan analisis pada tiap tahap, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *lesson study* pada siklus II baik.

c. Siklus III

Karena pada siklus II hasil dari pelaksanaan *lesson study* baik, maka guru pelaksana dan para observer sepakat melakukan tes akhir untuk lebih mengetahui kemampuan dari masing-

masing siswa dan pemahaman tentang *lesson study* yang nantinya akan mempengaruhi ketuntasan hasil belajarnya.

2. Kemampuan Berpikir Reflektif Guru

a. Subjek Penelitian 1

Subjek penelitian 1 berinisial UZ. Dalam pembahasan ini subjek penelitian 1 diberi kode S.1. Dalam wawancara, peneliti mengajukan lima pertanyaan yang berkaitan dengan ciri-ciri kemampuan berpikir reflektif.

1) Kemampuan Mengidentifikasi Masalah

a) Deskripsi Data

Dalam komponen berpikir reflektif yang pertama yaitu kemampuan mengidentifikasi masalah. Subjek S.1 berusaha mengidentifikasi masalah pembelajaran, seperti dalam petikan wawancara berikut:

P.2 : menurut ibu, bagaimana kualitas pembelajaran yang ibu lakukan pada operasi hitung pecahan?

S.1.2 : sudah baik, karena sudah mengikuti aturan dan sesuai materi pembelajaran.

P.3 : mengikuti aturan yang bagaimana yang ibu maksud?

S.1.3 : RPP yang kami buat mbak, sebelum mengajar kami menentukan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kami sesuaikan juga dengan silabus dan kondisi siswa.

P.4 : apakah metode yang ibu gunakan sudah sesuai dengan materi pembelajaran operasi hitung pecahan?

S.1.4 : sudah pas, karena siswa lebih aktif selama pembelajaran tapi belum semua siswa mbak.

Berdasarkan petikan wawancara di atas, pernyataan S.1.2 subjek S.1 menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan aturan (RPP) dan materi pembelajaran. Pada pernyataan S.1.3, subjek S.1 menyatakan bahwa RPP yang

disusun sesuai materi, silabus dan kondisi siswa. Pada pernyataan S.1.4, subjek S.1 merasakan ada masalah dalam pembelajaran yaitu belum semua siswa aktif mengikuti pembelajaran.

b) Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data kemampuan mengidentifikasi masalah, pada pernyataan S.1.4 adalah titik pangkal untuk menunjukkan kemampuan mengidentifikasi masalah subjek S.1. Subjek S.1 mendapatkan nilai 1. Hal ini berdasarkan subjek S.1 kurang mampu merasakan masalah yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran. Jadi, kemampuan subjek S.1 dalam mengidentifikasi masalah adalah kurang baik, karena subjek mampu menemukan satu masalah pembelajaran.

2) Kemampuan Merumuskan Masalah

a) Deskripsi Data

Dalam komponen berpikir reflektif yang kedua yaitu kemampuan merumuskan masalah. Subjek S.1 merumuskan masalah pembelajaran yang dirasakan seperti dalam petikan wawancara berikut :

P.5 : ibu menyampaikan bahwa belum semua siswa aktif mengikuti pembelajaran, mengapa hal tersebut bisa terjadi bu?

S.1.5 : karena kami mengelola kelas belum maksimal, motivasi yang kami berikan belum efektif membangkitkan minat keseluruhan siswa, sehingga ada siswa yang pasif dalam pembelajaran kami.

P.6 : apa yang ibu lakukan untuk mengatasi hal tersebut?

S.1.6 : karena kami selalu memantau dan menilai dalam setiap kegiatan pembelajaran, jadi kami mengetahui mana siswa yang pasif, kemudian kami memberikan pertanyaan untuk siswa yang pasif tersebut agar tertarik mengikuti pembelajaran saya.

Berdasarkan petikan wawancara tersebut, pernyataan S.1.5 subjek S.1 menjelaskan bahwa penyebab munculnya masalah pembelajaran diantaranya karena pengelolaan kelas belum maksimal dan motivasi belum efektif. Pada pernyataan S.1.5 inilah titik muncak untuk Pada pernyataan S.1.6, subjek S.1 menyatakan bahwa hal yang dilakukan saat ada siswa yang pasif adalah memberikan pertanyaan.

b) Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data kemampuan merumuskan masalah, pada pernyataan S.1.6 merupakan titik pangkal untuk menunjukkan kemampuan merumuskan masalah subjek S.1. Subjek S.1 mendapatkan nilai 2. Hal ini berdasarkan subjek S.1 mampu mencermati masalah yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran. Jadi, kemampuan subjek S.1 dalam menguji solusi adalah cukup baik, karena subjek mampu menyebutkan dua alasan timbulnya masalah.

3) Kemampuan Mengajukan Alternatif Solusi

a) Deskripsi Data

Dalam komponen berpikir reflektif yang ketiga yaitu kemampuan mengajukan alternatif solusi. Subjek S.1 mengajukan alternatif solusi untuk masalah pembelajaran yang dirasakan seperti dalam petikan wawancara berikut :

P.7 : apa solusi kedepannya yang ibu lakukan agar keseluruhan siswa aktif dalam pembelajaran?

S.1.7 : memperbaiki RPP.

P.8 : Solusi yang lain bu?

S.1.8 : Mencoba lebih dekat dengan siswa atau bisa juga saat memulai pembelajaran dengan sesuatu yang menarik sehingga semua siswa mempunyai *interest* yang tinggi.

Berdasarkan petikan wawancara di atas, subjek S.1 mengajukan tiga solusi untuk menjadikan seluruh siswa aktif mengikuti pembelajaran. Pada

pernyataan S.1.7, subjek S.1 menjelaskan bahwa solusi pertama adalah memperbaiki RPP. Pada S.1.8, subjek S.1 mengajukan solusi lain diantaranya mencoba lebih dekat dengan siswa dan memulai pembelajaran dengan sesuatu yang menarik.

b) Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data kemampuan mengajukan alternatif solusi, pada pernyataan S.1.7 dan S.1.8 inilah titik pangkal untuk menunjukkan kemampuan mengajukan solusi subjek S.1. Subjek S.1 mendapatkan nilai 3. Hal ini berdasarkan subjek S.1 mampu mengajukan alternatif solusi. Jadi, kemampuan subjek S.1 dalam mengajukan solusi adalah baik karena subjek S.1 mampu mengajukan tiga alternatif solusi pemecahan masalah.

4) Kemampuan Mengumpulkan Data

a) Deskripsi Data

Dalam komponen berpikir reflektif yang keempat yaitu kemampuan mengumpulkan data. Subjek S.1 berusaha mengumpulkan data untuk alternatif solusi yang telah diajukan, seperti dalam petikan wawancara berikut :

P.9 : hal apa yang ibu butuhkan untuk mendukung solusi tersebut ? (Solusi Pertama)

S.1.9 : untuk memperbaiki RPP pastinya kami memerlukan referensi tentang variasi strategi pembelajaran, LKS yang menarik dan lain-lain

P.10 : hal lain apa yang ibu butuhkan untuk mendukung solusi tersebut ? (Solusi kedua)

S.1.10: waktu diluar jam pelajaran untuk mengajak sharing, no hp siswa atau wali murid untuk *sharing* lewat telepon, bisa juga bertemu dengan wali murid.

P.11 : dan untuk hal yang dibutuhkan untuk mendukung solusi selanjutnya? (solusi ketiga)

S.1.11: referensi pembelajaran matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan petikan wawancara di atas, pada pernyataan S.1.9, S.1.10, dan S.1.11 subjek S.1 mengumpulkan data/informasi untuk masing-masing solusi. Pada S.1.9, subjek S.1 menyatakan bahwa hal yang diperlukan untuk solusi pertama diantaranya referensi tentang variasi strategi pembelajaran, LKS yang menarik, dan lain-lain. Pada pernyataan S.1.10, subjek S.1 menyatakan bahwa hal yang diperlukan untuk solusi kedua yaitu waktu diluar jam pelajaran, nomer HP murid dan wali murid. Pada pernyataan S.1.11, subjek S.1 menyatakan bahwa hal yang diperlukan untuk solusi ketiga adalah referensi pembelajaran matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

b) Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data kemampuan mengumpulkan data alternatif solusi, pada pernyataan S.1.9, S.1.10, dan S.1.11 merupakan titik pangkal untuk menunjukkan kemampuan mengumpulkan data subjek S.1. Subjek S.1 mendapatkan nilai 2. Hal ini berdasarkan subjek S.1 mampu mengumpulkan data/informasi yang diperlukan untuk mendukung masing-masing solusi. Jadi, kemampuan subjek S.1 dalam menguji solusi adalah cukup karena mampu mengumpulkan dua data/informasi pada tiap solusi.

5) Kemampuan Menguji Solusi

a) Deskripsi Data

Dalam komponen berpikir reflektif yang kelima yaitu kemampuan menguji solusi. Subjek S.1 berusaha memilih alternatif solusi untuk masalah pembelajaran yang dirasakan, seperti dalam petikan wawancara berikut :

P.12 : tadi ibu mengajukan tiga solusi, yaitu memperbaiki RPP, lebih dekat dengan siswa dan memulai pembelajaran dengan sesuatu yang menarik. Solusi mana yang tepat untuk menjadikan siswa aktif mengikuti pembelajaran?

S.1.12 : memperbaiki RPP.

- P.13 : mengapa ibu memilih solusi tersebut?
S.1.13 : dengan memperbaiki RPP, kami menjadi lebih dapat memahami apa kekurangan dari pembelajaran, mengamati apakah metode yang kami gunakan bisa membuat siswa aktif.
- P.14 : mengapa ibu tidak memilih solusi lainnya?
S.1.14: kalau yang itu masalahnya pada waktu mbak, siswa cenderung pengen cepat pulang mau ndak mau diajak sharing. Kalau menghubungi wali murid, mereka kurang memperhatikan belajar putranya mbak, sudah sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Kalau menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, tidak semua materi matematika dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan petikan wawancara di atas, pada pernyataan S.1.12 subjek S.1 memilih solusi pertama untuk mengatasi masalah pembelajaran. Adapun solusi yang dipilih adalah memperbaiki RPP. Pada pernyataan S.1.13, subjek S.1 menyatakan alasan memilih solusi pertama yaitu supaya lebih memahami kekurangan dari pembelajaran. Pada pernyataan S.1.14, subjek S.1 membandingkan solusi yang dipilih dengan solusi lainnya.

b) Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data kemampuan menguji alternatif solusi, pada pernyataan S.1.13 dan S.1.14 inilah titik pangkal untuk menunjukkan kemampuan menguji solusi subjek S.1. Subjek S.1 mendapatkan nilai 2. Hal ini berdasarkan subjek S.1 cukup mampu menyampaikan alasan dan membandingkan solusi yang dipilih dengan alternatif solusi lain. Jadi, kemampuan subjek S.1 dalam menguji solusi adalah cukup karena mampu menunjukkan dua kelebihan untuk solusi yang dipilih.

6) Simpulan

Berdasarkan analisis data pada ciri-ciri kemampuan berpikir reflektif, yaitu (1) kemampuan mengidentifikasi masalah, subjek S.1 mendapat nilai 1; (2) kemampuan merumuskan masalah, subjek S.1 mendapatkan nilai 2; (3) kemampuan mengajukan alternatif solusi, subjek S.1 mendapatkan nilai 3; (4) kemampuan mengumpulkan data, subjek S.1 mendapatkan nilai 2; dan (5) kemampuan menguji solusi, subjek S.1 mendapatkan nilai 2. Adapun penilaian dari hasil wawancara dengan subjek S.1 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.4
Penilaian Wawancara Berpikir Reflektif Subjek S.1

No.	Komponen Kemampuan Berpikir Reflektif	Penilaian		
		1	2	3
1.	Mengidentifikasi masalah	√		
2.	Merumuskan masalah		√	
3.	Mengajukan alternatif solusi			√
4.	Mengumpulkan data		√	
5.	Menguji Solusi		√	
Total		10		

Berdasarkan tabel 4.4, subjek S.1 mendapat nilai 10. Nilai 10 berada pada interval 6 – 10 dengan kategori sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir reflektif subjek S.1 adalah sedang.

Sementara itu, tabel 4.5 di bawah ini menunjukkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari *lesson study* menggunakan model ceramah:

Tabel 4.5
Skor Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Ceramah

Absen	Nama Siswa	Skor tes hasil belajar	Keterangan
1.	A	49	Tidak Tuntas
2.	B	46	Tidak Tuntas
3.	C	52	Tidak Tuntas
4.	D	49	Tidak Tuntas
5.	E	40	Tidak Tuntas
6.	F	55	Tidak Tuntas
7.	G	40	Tidak Tuntas
8.	H	47	Tidak Tuntas
9.	I	46	Tidak Tuntas
10.	J	45	Tidak Tuntas
11.	K	49	Tidak Tuntas
12.	L	53	Tidak Tuntas
13.	M	51	Tidak Tuntas
14.	N	57	Tidak Tuntas
15.	O	48	Tidak Tuntas
16.	P	49	Tidak Tuntas
17.	P	53	Tidak Tuntas
18.	R	49	Tidak Tuntas
19.	R	50	Tidak Tuntas
20.	S	52	Tidak Tuntas
21.	T	61	Tidak Tuntas
22.	U	57	Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa menggunakan *lesson study* model ceramah tidak berhasil karena hampir seluruh siswa nilainya tidak ada yang mencapai ketuntasan.

b. Subjek Penelitian 2

Subjek penelitian 2 berinisial SR. Dalam pembahasan ini subjek penelitian 2 diberi kode S.2. Dalam wawancara, peneliti mengajukan lima pertanyaan yang berkaitan dengan ciri-ciri kemampuan berpikir reflektif.

1) Kemampuan Mengidentifikasi Masalah

a) Deskripsi Data

Dalam komponen berpikir reflektif yang pertama yaitu kemampuan mengidentifikasi masalah. Subjek S.2 berusaha mengidentifikasi masalah pembelajaran, seperti dalam petikan wawancara berikut :

P.3 : berdasarkan pengamatan ibu sebagai observer, bagaimana kualitas pembelajaran yang dilakukan guru model?

S.2.3 : pembelajaran yang dilakukan sudah baik ya, guru bisa mengkondisikan kelas sehingga siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib, guru bisa melaksanakan pembelajaran sesuai RPP.

P.4 : berdasarkan pengamatan saya, ternyata pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai RPP bu?

S.2.4 : oo iya mbak, karena beberapa kendala diantaranya pada kegiatan inti, guru tidak menyampaikan appersepsi sebelum menyampaikan materi.

P.5 : selain itu apa ada lagi bu?

S.2.5 : ada mbak.. ada kalanya siswa kurang kondusif saat diskusi, akibatnya LKS yang dikerjakan ada yang belum sesuai.

Berdasarkan petikan wawancara di atas, pada pernyataan S.2.3 subjek S.2 menyatakan bahwa guru

model dapat mengkondisikan kelas dan melaksanakan pembelajaran sesuai RPP. Pada pernyataan S.2.4, subjek S.2 menyatakan bahwa guru tidak menyampaikan appersepsi. Pada pernyataan S.2.5, subjek S.2 merasakan bahwa siswa kurang kondusif ketika berdiskusi.

b) Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data kemampuan mengidentifikasi masalah, pada pernyataan S.2.4 dan S.2.5 inilah titik pangkal untuk menunjukkan kemampuan mengidentifikasi masalah subjek S.2. Subjek S.2 mendapatkan nilai 2. Hal ini berdasarkan subjek S.2 cukup mampu merasakan masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran. Jadi, kemampuan subjek S.2 dalam mengidentifikasi masalah adalah cukup baik, karena mampu menemukan dua masalah pembelajaran.

2) Kemampuan Merumuskan Masalah

a) Deskripsi Data

Dalam komponen berpikir reflektif yang kedua yaitu kemampuan merumuskan masalah. Subjek S.2 berusaha merumuskan masalah pembelajaran yang dirasakan seperti pada petikan wawancara berikut :

P.6 : bapak menyampaikan bahwa siswa kurang kondusif saat diskusi, mengapa hal tersebut bisa terjadi bu?

S.2.6 : karena pemilihan kelompok acak ya mbak, ada kelompok yang beranggotakan siswa dengan kemampuan rendah semua, jadi LKS tidak bisa diselesaikan dengan maksimal.

P.7 : apakah ada hal yang lakukan guru untuk mengatasinya bu?

S.2.7 : iya mbak, guru lebih intensif membimbing kelompok tersebut untuk mengerjakan LKS.

Berdasarkan petikan wawancara tersebut, pada pernyataan S.2.6 subjek S.2 merasakan bahwa ada ketidaksesuaian dalam pemilihan anggota kelompok. Pada pernyataan S.2.7, subjek menyatakan

bahwa guru memberikan bimbingan yang intensif kepada kelompok yang kurang kondusif saat diskusi.

b) Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data kemampuan merumuskan masalah, pada pernyataan S.2.6 inilah titik pangkal untuk menunjukkan kemampuan merumuskan masalah subjek S.2. Subjek S.2 mendapatkan nilai 1. Hal ini berdasarkan subjek S.2 kurang mampu mencermati masalah yang timbul pada pelaksanaan pembelajaran. Jadi, kemampuan subjek S.2 dalam merumuskan masalah adalah kurang baik, karena mampu menyebutkan satu alasan timbulnya masalah.

3) Kemampuan Mengajukan Alternatif Solusi

a) Deskripsi Data

Dalam komponen berpikir reflektif yang ketiga yaitu mengajukan alternatif solusi. Subjek S.2 mengajukan solusi untuk masalah pembelajaran yang dirasakan seperti dalam petikan wawancara berikut :

P.8 : apa solusi ibu untuk dapat menjadikan semua siswa kondusif saat diskusi?

S.2.8 : dalam membentuk kelompok harus dipertimbangkan tingkat kemampuan siswa, dengan membentuk kelompok yang heterogen, dalam kelompok tersebut terdiri atas siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

P.9 : solusi lain bu?

S.2.9 : mendesain pembelajaran yang lebih interaktif melalui diskusi kelompok atau diskusi kelas.

Berdasarkan petikan wawancara di atas, subjek S.2 mengajukan dua alternatif solusi untuk masalah pembelajaran yang dirasakan. Pada pernyataan S.2.8, subjek S.2 menjelaskan bahwa membentuk kelompok harus mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa. Pada S.2.9, subjek S.2 mengajukan solusi lain yaitu mendesain pembelajaran yang interaktif.

b) Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data kemampuan mengajukan alternatif solusi, pada pernyataan S.2.8 dan S.2.9 inilah titik pangkalkl untuk menunjukkan kemampuan mengajukan solusi subjek S.2. Subjek S.2 mendapatkan nilai 2. Hal ini berdasarkan subjek S.2 cukup mampu mengajukan alternatif solusi. Jadi, kemampuan subjek S.2 dalam mengajukan solusi adalah cukup baik karena mampu mengajukan dua solusi pemecahan masalah.

4) Kemampuan Mengumpulkan Data

a) Deskripsi Data

Dalam komponen berpikir reflektif yang keempat yaitu kemampuan mengumpulkan data. Subjek S.2 berusaha mengumpulkan data untuk solusi yang telah diajukan, seperti dalam petikan wawancara berikut:

P.10 : hal apa yang ibu butuhkan untuk mendukung solusi tersebut ?

S.2.10 : hasil ulangan harian siswa nanti dicari mana siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

P.11 : hal apa yang ibu butuhkan untuk mendukung solusi tersebut ? (solusi kedua)

S.3.11: referensi tentang strategi pembelajaran dengan metode diskusi untuk menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan petikan wawancara di atas, subjek mengumpulkan data untuk masing-masing solusi. Pada pernyataan S.2.10, subjek S.2 menyatakan data yang diperlukan adalah hasil ulangan harian siswa untuk mendukung solusi pertama. Pada pernyataan S.2.11, subjek S.2 menyatakan data yang diperlukan adalah referensi tentang strategi pembelajaran untuk mendukung solusi kedua.

b) Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data kemampuan mengumpulkan data, pada pernyataan S.2.10 dan S.2.11 inilah titik pangkal untuk menunjukkan kemampuan mengumpulkan data subjek S.2. Subjek S.2 mendapatkan nilai 1. Hal ini berdasarkan subjek S.2 kurang mampu menyajikan data atau informasi pendukung masing-masing solusi. Jadi, kemampuan subjek S.2 dalam mengumpulkan data adalah kurang baik, karena mampu mengumpulkan satu data/informasi pendukung solusi.

5) Kemampuan Menguji Solusi

a) Deskripsi Data

Dalam komponen berpikir reflektif yang kelima yaitu menguji solusi. Subjek S.2 menyampaikan alasan menggunakan solusi diajukan, seperti dalam petikan wawancara berikut :

P.12 : tadi ibu mengajukan dua solusi ya bu, yaitu mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa dalam membuat kelompok dan mendesain pembelajaran yang interaktif. Solusi mana yang tepat untuk menjadikan siswa kondusif saat diskusi?

S.3.12 : mendesain pembelajaran yang lebih interaktif.

P.13 : mengapa bapak memilih solusi tersebut?

S.3.13 :supaya pembelajaran tidak monoton, kemampuan siswa lebih tereksplorasi, selain itu dengan diskusi dapat mengasah kemampuan siswa untuk berkomunikasi dekan temannya.

P.14 :mengapa ibu tidak memilih solusi mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa dalam membuat kelompok?

S.3.14 : mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa itu sulit mbak apalagi siswa baru, kami belum tahu pasti kemampuan siswa. Dengan sering mengajak siswa berdiskusi, mereka lama-lama bisa melaksanakan diskusi dengan

baik. Semua siswa menjadi kondusif saat diskusi.

Berdasarkan petikan wawancara di atas, pada pernyataan S.2.12 subjek S.2 memilih solusi untuk menyelesaikan masalah pembelajaran. Adapun solusi yang dipilih adalah mendesain pembelajaran yang interaktif. Pada pernyataan S.2.13, subjek S.2 menyatakan bahwa metode diskusi dapat mengasah kemampuan siswa lebih tereksplorasi terutama kemampuan berkomunikasi. Pada pernyataan S.2.14, subjek S.2 berusaha membandingkan solusi yang dipilih dengan alternatif solusi lain.

b) Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data kemampuan menguji alternatif solusi, pada pernyataan S.2.13 dan S.2.14 inilah titik pangkal untuk menunjukkan kemampuan menguji masalah subjek S.2. Subjek S.2 mendapatkan nilai 3. Hal ini berdasarkan subjek S.2 mampu menyampaikan alasan dan membandingkan solusi yang dipilih dengan alternatif solusi lain. Jadi, kemampuan subjek S.2 dalam menguji solusi adalah baik, karena mampu menunjukkan tiga kelebihan dari solusi yang dipilih.

6) Simpulan

Berdasarkan analisis data pada ciri-ciri kemampuan berpikir reflektif, yaitu (1) kemampuan mengidentifikasi masalah, subjek S.2 mendapat nilai 2; (2) kemampuan merumuskan masalah, subjek S.2 mendapatkan nilai 1; (3) kemampuan mengajukan alternatif solusi, subjek S.2 mendapatkan nilai 2; (4) kemampuan mengumpulkan data, subjek S.2 mendapatkan nilai 1; dan (5) kemampuan menguji solusi, subjek S.3 mendapatkan nilai 3. Adapun penilaian dari hasil wawancara dengan subjek S.2 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.6
Penilaian Wawancara Berpikir Reflektif Subjek S.2

No.	Komponen Kemampuan Berpikir Reflektif	Penilaian		
		1	2	3
1.	Mengidentifikasi masalah		√	
2.	Merumuskan masalah	√		
3.	Mengajukan alternatif solusi		√	
4.	Mengumpulkan data	√		
5.	Menguji Solusi			√
Total		9		

Berdasarkan tabel 4.7, subjek S.2 memperoleh nilai 9. Nilai 9 berada pada interval 6 – 10, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir reflektif subjek S.2 adalah sedang.

Sementara itu, tabel 4.7 di bawah ini menunjukkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari *lesson study* menggunakan model ceramah:

Tabel 4.7
Skor Hasil Belajar Siswa Menggunakan *Cooperative Learning*

Absen	Nama Siswa	Skor tes hasil belajar	Keterangan
1.	A	88	Tuntas
2.	B	78	Tuntas
3.	C	75	Tuntas
4.	D	71	Tidak Tuntas
5.	E	74	Tidak Tuntas
6.	F	75	Tuntas
7.	G	63	Tidak Tuntas
8.	H	78	Tuntas
9.	I	76	Tuntas
10.	J	73	Tidak Tuntas

11.	K	73	Tidak Tuntas
12.	L	76	Tuntas
13.	M	70	Tidak Tuntas
14.	N	80	Tuntas
15.	O	75	Tuntas
16.	P	80	Tuntas
17.	P	79	Tuntas
18.	R	72	Tidak Tuntas
19.	R	63	Tidak Tuntas
20.	S	77	Tuntas
21.	T	64	Tidak Tuntas
22.	U	72	Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa menggunakan *lesson study* model *cooperative learning* berhasil karena hampir sebagian siswa nilainya mencapai ketuntasan, meskipun sebagian siswa belum mencapai nilai ketuntasan.

3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Validator dalam penelitian ini terdiri dari dua orang yaitu: satu orang Dosen Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya dan seorang guru mata pelajaran matematika dari MI Mi'rojul Ulum. Adapun nama-nama validator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Daftar Nama Validator

No	Nama Validator	Keterangan
1	Bpk. Moh. Hafiusholeh	Dosen Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya
2	Ummu Zuraidah, S. pd	Guru mata pelajaran matematika

Setelah melakukan 2x pertemuan pembelajaran melalui *lesson study*, yaitu pertemuan *lesson study* menggunakan model ceramah dan *lesson study* menggunakan model *cooperative learning*, maka diperoleh beberapa data hasil belajar siswa.

Berikut hasil belajar siswa yang diperoleh dari *lesson study* menggunakan model ceramah dan *cooperative learning* untuk sub materi pokok operasi hitung pecahan dirangkum dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Peningkatan Skor Model Ceramah dan *Cooperative Learning*

No. Absen	U1	U2	Keterangan
1	49	88	SB
2	46	78	SB
3	52	75	SB
4	49	71	B
5	40	74	B
6	55	75	SB
7	40	63	B
8	47	78	SB
9	46	76	SB
10	45	73	B
11	49	73	B
12	53	76	SB
13	51	70	B
14	57	80	SB
15	48	75	SB
16	49	80	SB
17	53	79	SB
18	49	72	B
19	50	63	B
20	52	77	SB
21	61	64	B
22	57	72	B

Keterangan:

SB : Sangat baik

B : Baik

U1 : Skor model ceramah

U2 : skor model *cooperative learning*

Selanjutnya data tentang ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh dari skor tes akhir yang diberikan kepada siswa di akhir pertemuan. Adapun skor siswa untuk sub materi operasi hitung pecahan dirangkum dalam tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10

Daftar Skor Tes Hasil Belajar Siswa dan Ketuntasannya

Absen	Skor tes hasil belajar	Prosentase Ketuntasan Individu (%)	Keterangan
1.	89	89 %	Tuntas
2.	80	80%	Tuntas
3.	78	78%	Tuntas
4.	75	75%	Tuntas
5.	77	77%	Tuntas
6.	80	80%	Tuntas
7.	73	73%	Tidak tuntas
8.	80	80%	Tuntas
9.	81	81%	Tuntas
10.	79	79%	Tuntas
11.	73	73%	Tidak tuntas
12.	86	86%	Tuntas
13.	82	82%	Tuntas
14.	90	90%	Tuntas
15.	75	75%	Tuntas
16.	92	92%	Tuntas

17.	84	84%	Tuntas
18.	81	81%	Tuntas
19.	74	74%	Tidak tuntas
20.	87	87%	Tuntas
21.	80	80%	Tuntas
22.	74	74%	Tidak tuntas

Untuk ketuntasan hasil belajar secara klasikal dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Uraian	Jumlah	Prosentase (%)
Siswa yang tuntas	18	77,5
Siswa yang tidak tuntas	4	22,5

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar klasikal pada sekolah MI Mi'rojul Ulum Kemloko yaitu "belajar secara klasikal di katakan tuntas apabila mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah siswa", maka hasil belajar siswa secara klasikal pada sub pokok bahasan operasi hitung pecahan, dapat dikatakan tuntas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan *Lesson Study*

Pada pelaksanaan *lesson study* siklus I, tim LS melaksanakan kegiatan tahap *plan*, diantaranya menganalisis pembelajaran, membuat RPP, menentukan guru model. Pada tahap *do*, tim LS melaksanakan kegiatan diantaranya guru model menyajikan pembelajaran dan guru observer mengamati pembelajaran. Pada tahap *do*, yang tidak dilaksanakan tim LS diantaranya guru observer mengganggu kegiatan pembelajaran dan tim LS melakukan interaksi saat pembelajaran. Pada tahap *see*, tim LS melakukan beberapa kegiatan diantaranya guru model menyampaikan kesan, guru observer menyampaikan hasil pengamatan, tim LS memberi kritik dan saran.

Pada pelaksanaan *lesson study* siklus II, tim LS melaksanakan kegiatan tahap *plan*, diantaranya menganalisis

pembelajaran, membuat RPP dan membuat denah tempat duduk siswa. Pada tahap *do*, tim LS melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya guru model menyajikan pembelajaran, guru model mengamati pembelajaran, dan guru observer tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Kegiatan pada tahap *do* yang tidak dilaksanakan kelompok LS adalah guru model dan observer melakukan interaksi selama pembelajaran. Pada tahap *see*, tim LS melakukan beberapa kegiatan diantaranya guru model menyampaikan kesan, guru observer menyampaikan hasil pengamatan, tim LS memberikan kritik dan saran.

Pada pelaksanaan *lesson study* siklus III, guru model dan observer melakukan tes akhir pada siswa untuk mengetahui keberhasilan adanya *lesson study* pada pembelajaran.

2. Kemampuan Berpikir Reflektif Guru

Berdasarkan analisis data pada kemampuan berpikir reflektif subjek S.1, kemampuan subjek S.1 mengidentifikasi masalah mendapat nilai 1, sehingga dapat dikatakan kemampuan subjek S.1 mengidentifikasi masalah adalah kurang baik. Pada kemampuan merumuskan masalah, subjek S.1 mendapat nilai 2 sehingga dapat dikatakan kemampuan subjek S.1 merumuskan masalah adalah cukup baik. Pada kemampuan mengajukan alternatif solusi, subjek S.1 mendapat nilai 3 sehingga dapat dikatakan kemampuan subjek S.1 mengajukan alternatif solusi adalah baik. Pada kemampuan mengumpulkan data, subjek S.1 mendapatkan nilai 2 sehingga dapat dikatakan kemampuan subjek S.1 mengumpulkan data adalah cukup baik. Pada kemampuan menguji solusi, subjek S.1 mendapat nilai 2 sehingga dapat dikatakan kemampuan subjek S.1 menguji solusi adalah cukup baik.

Berdasarkan analisis data pada kemampuan berpikir reflektif subjek S.2, kemampuan subjek S.2 mengidentifikasi masalah mendapat nilai 2, sehingga dapat dikatakan kemampuan subjek S.2 mengidentifikasi masalah adalah cukup baik. Pada kemampuan merumuskan masalah, subjek S.3 mendapat nilai 1 sehingga dapat dikatakan kemampuan subjek S.2 merumuskan masalah adalah kurang baik. Pada kemampuan mengajukan solusi, subjek S.2 mendapat nilai 2 sehingga dapat dikatakan kemampuan subjek S.2 mengajukan alternatif solusi adalah cukup baik. Pada

kemampuan mengumpulkan data, subjek S.2 mendapatkan nilai 1 sehingga dapat dikatakan kemampuan subjek S.2 mengumpulkan data adalah kurang baik. Pada kemampuan menguji solusi, subjek S.2 mendapat nilai 3 sehingga dapat dikatakan kemampuan subjek S.2 menguji solusi adalah baik.

3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal berdasarkan kebijakan MI Mi'rojul Ulum Kemloko sudah tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan terhadap materi pecahan dengan sub materi pokok operasi hitung pecahan telah terpenuhi karena hampir 80% siswa MI Mi'rojul Ulum telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 75.

Banyak siswa yang menyukai penerapan daripada *lesson study* karena dari hasil pekerjaan siswa mereka mengeluarkan ide kreatif untuk menyelesaikan masalah matematika, sehingga nilai-nilai mereka baik dari pengerjaan LKS maupun soal tes akhir mencapai ketuntasan. Namun, guru model MI Mi'rojul Ulum Kemloko perlu menggunakan model pembelajaran lainnya agar nilai siswa MI Mi'rojul Ulum Kemloko dapat mencapai sempurna.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Lesson Study merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Bagi guru di MI Mi'rojul Ulum, *lesson study* merupakan hal yang baru dikarenakan tidak ada pelaksanaan kegiatan ini sebelumnya. Maka dari itu, peneliti bertugas menjelaskan gambaran umum tentang kegiatan *lesson study*. Ibu Rj sebagai kepala MI Mi'rojul Ulum merespon positif dengan proposal penelitian ini. Dengan pelaksanaan *lesson study* ini, para guru yang terlibat akan belajar hal yang baru tentang bagaimana cara mengajar yang baik.

Ibu Rj juga menambahkan sebenarnya sumber daya manusia (SDM) di Madrasah ini masih belum baik. Untuk itu, setiap ada pelatihan atau seminar pendidikan beliau selalu mengajak para guru untuk mengikuti acara tersebut. Beliau ingin meningkatkan sedikit demi sedikit SDM gurunya. Kegiatan *lesson study* ternyata membantu meningkatkan SDM guru, karena mereka

langsung mendapatkan pengalaman baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada tahap *See*, para guru akan mengobservasi apa yang telah dilakukan dalam pembelajaran, apakah ada yang kurang dalam pembelajaran dan lain sebagainya. Selanjutnya mereka berdiskusi mencari solusi apa yang akan diambil untuk mengatasi kekurangan dalam pembelajaran pada pembelajaran selanjutnya. Para guru dapat mengembangkan kemampuan berpikir reflektif melalui kegiatan *lesson study*. Salah satu guru yang melaksanakan LS mengungkapkan bahwa evaluasi diri itu memang sangat penting. Menurut beliau kalau guru mempunyai tingkat kemampuan berpikir reflektif yang rendah maka kualitas pembelajaran yang dilakukan tidak ada peningkatan dalam pembelajaran karena selalu merasa dirinya sudah baik.

Selama kegiatan *lesson study*, guru berdiskusi membahas pembelajaran yang dilakukan. Salah satu pelaku kegiatan *lesson study* berkata mereka tidak pernah berdiskusi untuk merencanakan pembelajaran. Hal ini disebabkan mereka sudah sibuk dengan kegiatan masing-masing. Banyak pengalaman yang diperoleh guru ketika melaksanakan kegiatan *lesson study* dari siklus I sampai siklus II, di antaranya guru dapat mengenali kondisi siswa selama pembelajaran, mengetahui kekurangan diri dalam pembelajaran dan lain-lain.